

Penguatan Ketahanan Pangan Keluarga melalui Pelatihan Budidaya Sayuran Organik Berbasis Pemanfaatan Pekarangan

Susi Sulistiana, Idha Farida, Mutiara Magta, Irla Yulia*, Timbul Pardede

Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Banten

*Penulis korespondensi: irla@ecampus.ut.ac.id

Dikirim : 10 Maret 2026

Direvisi : 19 Mei 2026

Diterima : 20 Mei 2026

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan persepsi masyarakat mengenai ketahanan pangan keluarga yang dilakukan melalui pelatihan budidaya sayuran organik berbasis pemanfaatan pekarangan. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah Pondok Cabe Ilir dengan melibatkan 20 kader PKK sebagai peserta. Metode pelaksanaan meliputi observasi, pelatihan dan demonstrasi praktik budidaya, pembentukan tim pendampingan, serta evaluasi dengan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Data dianalisis secara deskriptif komparatif untuk melihat adanya perubahan pengetahuan dan persepsi peserta sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan peserta pada aspek manfaat sayuran organik dari 75% menjadi 95% serta terjadinya peningkatan pemahaman jenis sayuran yang dapat dipanen dari 45% menjadi 90%. Persepsi peserta terhadap manfaat sayuran organik juga mengalami perubahan yang positif terutama pada aspek kesehatan dan kontribusinya terhadap kebutuhan pangan keluarga. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik yang dilakukan dengan adanya pendampingan dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga di wilayah perkotaan.

Kata kunci: ketahanan pangan, sayuran organik, pekarangan, pertanian perkotaan

Abstract: This Community Service (PkM) activity aims to increase community knowledge and awareness of family food security through training in organics vegetable cultivation based on the utilization of home gardens. This activity was carried out in the Pondok Cabe Ilir area, involving 20 PKK cadres as participants. The implementation methods included observation, training and demonstration of cultivation practices, the formation of a mentoring team, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The data was analyzed descriptively and comparatively to see the changes in the participants' knowledge and perceptions before and after the training. The evaluation results showed an increase in participants' knowledge of the benefits of organik vegetables from 75% to 95% and an increase in their understanding of the types of vegetables that can be harvested from 45% to 90%. Participants' perceptions of the benefits of organik vegetables also changed positively, especially in terms of health and their contribution to family food security. This activity shows that practice-based training conducted with assistance is considered effective in increasing the capacity of the community to utilize their yards as a source of food for their families in urban areas.

Keywords: food security, home gardens, organics vegetables, urban farming

1. Pendahuluan

Urbanisasi berkontribusi pada penurunan produksi pangan di rumah tangga dan meningkatkan ketergantungan terhadap pasar pangan eksternal di wilayah suburban, yang pada gilirannya akan memengaruhi ketahanan pangan keluarga (Asikin, 2024). Urbanisasi mendorong pergeseran dari produksi pangan rumah tangga menuju ketergantungan pada pasar eksternal sehingga meningkatkan kerentanan terhadap fluktuasi harga dan gangguan rantai pasok (Asikin, 2024). *Urban farming*, termasuk di dalamnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah tangga, dipandang sebagai pendekatan yang berkontribusi pada ketahanan pangan dan resiliensi perkotaan (Abdillah *et al.*, 2023). Hal ini dapat terjadi apabila melibatkan pendampingan akademik kepada masyarakat yang dilakukan melalui *knowledge-sharing* dan pelatihan praktis (Kusuma dkk., 2023).

Meskipun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan pekarangan dipengaruhi oleh keterbatasan keterampilan teknis, akses terhadap input pertanian, serta dukungan penyuluhan dan pendampingan yang memadai (Saediman *et al.*, 2021; Oktarina dkk., 2023). Selain itu, Indriyanti dkk. (2024) juga menyampaikan bahwa pelatihan partisipatif yang dilengkapi dengan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan teknis kelompok *urban farming*. Keterlibatan organisasi masyarakat seperti Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam program *urban farming* menunjukkan pentingnya peran komunitas lokal dalam mendukung implementasi dan keberlanjutan praktik budidaya pekarangan (Kusuma *et al.*, 2023). Selain itu, program pelatihan partisipatif dalam praktik *urban farming* terbukti meningkatkan kompetensi teknis peserta (Indriyanti *et al.*, 2024).

Salah satu kelurahan di wilayah Tangerang Selatan adalah Desa Pondok Cabe Ilir yang terletak di Kecamatan Pamulang. Desa ini berbatasan dengan Desa Ciputat, Desa Ciputat Timur, dan Desa Pondok Cabe Udik dengan luas wilayahnya sekitar 421. Desa Pondok Cabe Ilir termasuk desa yang padat penduduknya dengan lahan yang sempit. Berdasarkan observasi lapangan di Desa Pondok Cabe Ilir, kapasitas pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran organik masih belum dilakukan secara optimal karena kurangnya pengetahuan teknis dan kurangnya akses sarana sederhana. Oleh karena itu, salah satu intervensi pendekatan partisipatif dalam bentuk demonstrasi dan pendampingan dianggap sebagai strategi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan teknis masyarakat serta mendorong adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat terkait pemanfaatan pekarangan rumah melalui PKK.

PKK adalah salah satu cara yang memungkinkan untuk memberdayakan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi dan pendidikan. PKK adalah sebuah organisasi sosial

mandiri yang non-profit dan dioperasikan oleh, dari, dan untuk masyarakat dengan tujuan menciptakan keluarga yang sejahtera. Orientasi gerakan ini adalah keluarga sebagai unit terkecil dalam pembangunan sehingga setiap programnya diarahkan pada peningkatan kualitas hidup rumah tangga secara komprehensif. Menurut Hanis & Marzaman (2019), kelompok PKK berfungsi sebagai wadah dalam pengembangan masyarakat terutama dalam pemberdayaan perempuan. Perempuan sebagai pengelola rumah tangga memiliki peran sentral dalam keluarga utamanya yang berkaitan dengan keputusan terkait konsumsi serta pemenuhan pangan dan gizi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas perempuan melalui PKK akan berimplikasi langsung pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

PKK sendiri memiliki 10 (sepuluh) program pokok yang mencakup berbagai aspek kehidupan keluarga. Salah satu program yang paling relevan dengan ketahanan pangan adalah perumahan dan tata laksana rumah tangga, yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup keluarga dengan cara memanfaatkan pekarangan rumah tinggal (Admin Kelurahan, 2023). Pemanfaatan pekarangan rumah tinggal tidak hanya berfungsi sebagai program penghijauan semata, namun sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga melalui produksi pangan yang dilakukan secara mandiri. Dengan mengoptimalkan lahan pekarangan, rumah tangga dapat menanam sayuran, tanaman obat, maupun tanaman pangan lainnya yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan ketersediaan pangan di tingkat keluarga. Lahan pekarangan adalah salah satu sumber daya yang relatif mudah diakses dan dapat dikelola secara mandiri di rumah tangga. Pemanfaatan pekarangan untuk budidaya sayuran, khususnya yang dilakukan secara organik, menjadi salah satu strategi alternatif dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Pendekatan ini tidak hanya dapat memperkuat ketersediaan pangan di keluarga namun juga dapat meningkatkan kualitas konsumsi melalui pangan yang lebih sehat dan bebas dari zat kimia berbahaya.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Pondok Cabe Ilir menjadi salah satu strategi untuk mendorong mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan ini bertujuan mengedukasi masyarakat, meningkatkan keterampilan budidaya di masyarakat serta penguatan kesadaran masyarakat akan pentingnya produksi pangan secara mandiri melalui kegiatan pelatihan budidaya tanaman sayuran organik pada *polybag*.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini menempatkan mitra sebagai subjek aktif yang terlibat dalam setiap tahapan yang dimulai dari identifikasi masalah hingga ke evaluasi hasil. Model pemberdayaan dipilih karena dianggap mampu meningkatkan kapasitas individu dan kelompok melalui pembelajaran berbasis praktik. Kegiatan dilakukan di Kelurahan Pondok Cabe, Kecamatan Pamulang dengan melibatkan 20 kader PKK sebagai peserta. Tahapan yang dilakukan meliputi: (1) identifikasi masalah dan analisis kebutuhan masyarakat Kelurahan Pondok Cabe Ilir yang dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan perangkat desa serta pengurus PKK; (2) pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada pelatihan dengan penyampaian materi dan demonstrasi mengenai budidaya sayuran organik pada *polybag*; (3) pendampingan teknis selama proses budidaya; dan (4) evaluasi hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh mitra.

Pelatihan dirancang dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta demonstrasi langsung untuk memastikan peserta memperoleh pemahaman sekaligus keterampilan praktis dalam budidaya sayuran organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Selanjutnya, evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengukur perubahan pengetahuan dan persepsi peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen evaluasi dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari delapan indikator pengetahuan dan enam indikator persepsi terkait budidaya sayuran organik dan ketahanan pangan keluarga. Pertanyaan pada aspek persepsi menggunakan skala Likert dengan tingkatan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan tidak sangat setuju (STS). Data yang diperoleh instrumen evaluasi *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif komparatif dengan membandingkan jawaban sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada perubahan tingkat pengetahuan dan persepsi peserta sebagai indikator efektivitas kegiatan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mempermudah interpretasi data.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan diawali dengan tim pelaksana berkunjung ke mitra PkM yakni perangkat desa dan pengurus PKK dan Posyandu untuk melakukan kegiatan observasi yakni bertujuan untuk menggali informasi dan kebutuhan yang dirasakan oleh mitra sehingga program-program yang akan diberikan tepat sasaran (Gambar 1).



Gambar 1. Persiapan Kegiatan PkM dengan Mitra

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan pelatihan, demonstrasi, dan pendampingan terhadap mitra PkM di Kelurahan Pondok Cabe Ilir. Pada pelatihan budidaya tanaman sayuran organik dalam *polybag*, para kader PKK diberi materi tentang membudidayakan tanaman sayuran secara organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan limbah hasil rumah tangga, yang meliputi persiapan wadah dan media tanam, penyemaian benih, penanaman, perawatan atau pemeliharaan tanaman, dan pemanenan. Kegiatan dikombinasikan dengan demonstrasi cara budidaya tanaman sayuran organik yang bertujuan agar peserta memiliki keterampilan bagaimana cara menanam tanaman sayuran secara organik. Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan teknis dalam menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan media tanam beserta komposisinya, dan penanaman dalam *polybag*. Media tanam yang digunakan berupa campuran tanah, pupuk kandang, kompos, sekam padi mentah/ bakar dengan perbandingan 2:1:1:1. Tidak lupa untuk memberikan sedikit cocofeat dan dolomit. Selanjutnya, media tanam yang sudah siap dimasukkan ke dalam wadah *polybag* sebagai tempat penanaman. Selain itu, para peserta juga diberikan benih tanaman sayuran, media tanam dan peralatan menanam sederhana sehingga dapat mempraktikkannya sendiri di rumah. Dampak dari kegiatan ini adalah para peserta memiliki kesadaran untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan di rumah untuk ditanami sayur. Peserta juga dapat menikmati hasil panen sendiri dengan mengonsumsi sayuran yang sehat dan segar. Dokumentasi kegiatan pelatihan budidaya tanaman sayuran organik ini dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta pelatihan, pemberian materi pelatihan, penyerahan peralatan budidaya tanaman, dan demonstrasi cara pelatihan budidaya tanaman sayuran organik.

Tahapan berikutnya adalah kegiatan pendampingan dan tahapan evaluasi. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memberikan arahan dalam pemeliharaan atau perawatan tanaman, meliputi penyiraman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama penyakit, pengemburan dan pemberian turus, serta pemanenan. Penyiraman merupakan aspek yang sangat penting karena media tanam di dalam wadah terbatas volumenya sehingga agar tanaman dapat bertahan hidup diperlukan kecukupan air. Penyiraman merupakan faktor teknis budidaya yang secara langsung memengaruhi ketersediaan air pada media tanam. Penyiraman yang berlebihan dapat menyebabkan kelembapan berlebih, menghambat aerasi tanah, bahkan menimbulkan penyakit akar dan umbi, sedangkan kekurangan air dapat menyebabkan stres tanaman, mengurangi fotosintesis, dan menghambat pembentukan umbi. Frekuensi penyiraman tanaman sangat tergantung dari jenis tanaman serta cuaca. Bila cuaca sangat panas maka penyiraman dapat dilakukan 1-2 kali sehari. Penyiraman dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk memberikan kelembapan yang cukup bagi tanaman. Pemeliharaan yang penting lainnya adalah pemupukan dengan pemberian pupuk kandang dan POC. Frekuensi penyiraman tanaman sangat tergantung dari jenis tanaman serta cuaca. Bila cuaca sangat panas maka penyiraman dapat dilakukan 1-2 kali sehari. Penyiraman dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk memberikan kelembapan yang cukup bagi tanaman.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diikuti oleh 20 kader PKK yang secara aktif terlibat dalam setiap tahapannya. Jumlah tersebut dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang dengan komposisi 1 orang menjadi koordinator/penanggung jawab (PJ) dan 4 orang sebagai anggota. Tim pelaksana PkM melakukan pendampingan para peserta dalam membudidayakan sayuran organik tersebut mulai dari penyemaian benih hingga pemanenan sayuran (Gambar 3).



Gambar 3. Proses Pendampingan Mitra PkM

Hasil budidaya tanaman sayuran organik dalam *polybag* di pekarangan yang dilakukan oleh kader PKK menunjukkan hasil yang cukup baik (Gambar 4). Hasil panen tanaman sayuran daun, yaitu kangkung, bayam merah dan hijau, dan pakcoy terlihat pada Gambar 5.

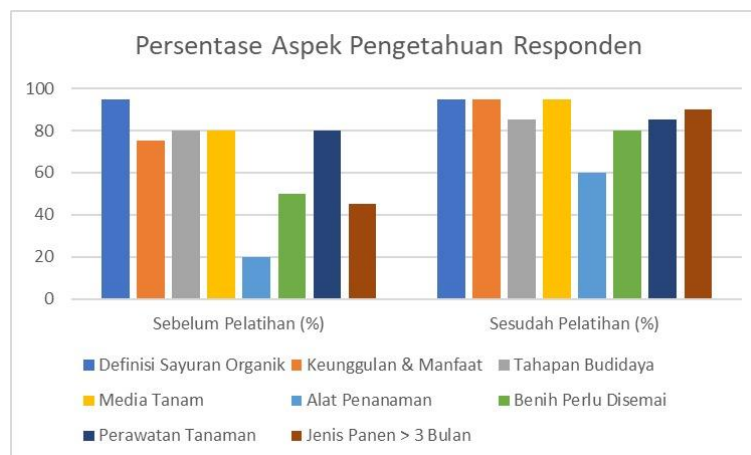
Hasil evaluasi peserta PkM melalui perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan yang terlihat pada pemahaman mengenai manfaat sayuran organik (dari 75% menjadi 95%), pengetahuan tentang media tanam (dari 80% menjadi 95%), pengetahuan tentang benih sayuran (dari 50% menjadi 80%) dan pengetahuan tentang jenis sayuran yang dapat dipanen setelah berumur 3 bulan ke atas (dari 45% menjadi 90% yang menjawab benar) seperti disajikan pada Gambar 6.



Gambar 4. Pertumbuhan Tanaman Sayuran Organik



Gambar 5. Hasil Panen Tanaman Sayuran Organik



Gambar 6. Aspek Pengetahuan Responden

Hasil pengukuran di lapangan pada aspek persepsi juga diketahui terjadinya perubahan sikap yang lebih positif terhadap budidaya sayuran organik (Tabel 1). Sebagian besar peserta menyatakan semakin yakin bahwa sayuran organik lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi (dari 80% menjadi 95%), sayuran organik mempunyai rasa yang lebih manis dan nutrisi yang tinggi dibanding sayuran non organik (dari 60% menjadi 85%), sayuran organik yang dibudidayakan di lingkungan sekitar rumah dapat memenuhi kebutuhan sayuran keluarga (dari 60% menjadi 80%) serta dengan membudidayakan sayuran organik di lingkungan sekitar rumah dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga (dari 60% menjadi 75%). Hanya kelemahannya bahwa sayuran organik mempunyai harga yang lebih mahal dibandingkan dengan sayuran non organik (dari 45% menjadi 85%).

Tabel 1. Persentase Aspek Persepsi Responden terhadap Sayuran Organik

No.	Pernyataan	Persentase (%)							
		Sebelum Pelatihan				Setelah Pelatihan			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1	Sayuran organik lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi	80	20			95	5		
2	Sayuran organik memiliki rasa yang lebih manis dan nutrisi yang tinggi dibanding sayuran non organik	60	35	5		85	15		
3	Sayuran organik mudah dibudidayakan dengan memanfaatkan wadah yang ada di rumah	55	45			70	30		
4	Sayuran organik memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan sayuran non organik	45	25	20	10	85	10	5	
5	Sayuran organik yang dibudidayakan di lingkungan sekitar rumah dapat memenuhi kebutuhan sayuran keluarga	60	35	5		80	20		
6	Dengan membudidayakan sayuran organik di lingkungan sekitar rumah dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga	60	40			75	25		

Ket: SS = sangat setuju, S = setuju, TS = tidak setuju, STS = sangat tidak setuju

Peningkatan pemahaman peserta terjadi akibat adanya rangsangan melalui penyampaian materi selama pelatihan yang kemudian menghasilkan respon berupa peningkatan pengetahuan (kognitif) (Yuniwati & Afdah, 2021). Pendekatan pembelajaran melalui praktik langsung juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta sehingga peserta lebih siap mengadopsi praktik budidaya tanaman di lahan pekarangan. Hasil ini juga sesuai dengan temuan Chairiyah dkk. (2026) yang melaporkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kompetensi anggota KWT (Kelompok Wanita Tani) dalam pengelolaan pekarangan serta berkontribusi pada penguatan ketahanan pangan keluarga.

Selain aspek teknis, perubahan persepsi peserta mencerminkan bahwa pelatihan tidak hanya dapat meningkatkan aspek kognitif saja namun juga dapat meningkatkan aspek afektif. Persepsi yang positif peserta yang menyatakan bahwa sayuran organik lebih sehat dan aman sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi & Hartono (2015) bahwa motivasi dalam membeli sayuran organik dikarenakan memiliki kandungan nutrisi tinggi/sehat serta aman. Selain itu, peserta meyakini sayuran organik lebih tinggi harga jualnya dibandingkan sayuran non organik sesuai dengan pendapat Minarni dkk. (2017). Adanya persepsi yang positif terhadap manfaat sayuran organik dari segi kesehatan hingga dapat berkontribusi dalam kebutuhan pangan keluarga merupakan indikator penting bahwa peserta dapat melihat bahwa budidaya lahan pekarangan merupakan suatu aktivitas yang bernilai secara sosial dan ekonomi. Hal ini sesuai dengan temuan Giyarsih *et al.* (2024) bahwa *urban farming* berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan pangan komunitas serta berfungsi sebagai penopang ketahanan pangan kota.

Selain itu, kemandirian pangan adalah salah satu prinsip penting dalam ketahanan pangan yang berarti memiliki kemampuan untuk memproduksi berbagai jenis pangan guna memastikan terpenuhinya kebutuhan pangan yang cukup, baik di tingkat rumah tangga maupun individu (Rangkuti, 2009). Konsep ini menekankan bahwa ketahanan pangan tidak bergantung pada pasokan di pasar melainkan pada pasokan internal yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, Setiawan & Wijayanti (2020) juga menekankan bahwa ketahanan pangan di suatu daerah dapat tercapai jika setiap rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri. Salah satu wujud kemandirian pangan yang dapat dilaksanakan di rumah adalah melakukan budidaya tanaman sayuran secara organik di lahan pekarangan. Praktik ini tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan segar dan berkualitas namun juga dapat mengurangi biaya pengeluaran rumah tangga.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan budidaya sayuran organik yang memanfaatkan pekarangan di Kelurahan Pondok Cabe Ilir, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan kader PKK. Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, diketahui terdapat peningkatan pengetahuan peserta pada beberapa indikator utama seperti pemahaman mengenai manfaat sayuran organik yang meningkat dari 75% menjadi 95% serta pemahaman jenis sayuran yang dapat dipanen meningkat dari 45% menjadi 90%. Selain itu, terjadi perubahan persepsi yang positif terhadap kegiatan budidaya pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan keluarga.

Temuan ini menyimpulkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan demonstrasi secara langsung serta pendampingan yang efektif dapat meningkatkan aspek kognitif dan afektif peserta. Peningkatan tersebut bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan teknis individu namun juga dapat meningkatkan kesadaran dan potensi kader PKK sebagai agen perubahan dalam komunitasnya. Selain itu, pada aspek sosial, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan kapasitas kelompok dan peningkatan motivasi untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang berpotensi menjadi salah satu cara dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan di wilayah urban. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat direkomendasikan untuk terus dilakukan dalam jangka panjang guna memastikan praktik budidaya dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang akan berdampak terhadap ketahanan pangan di keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Terbuka atas bantuan dana yang telah diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi ini juga disampaikan kepada perangkat desa Kelurahan Pondok Cabe Ilir dan para kader PKK Pondok Cabe Ilir yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam pelaksanaan PkM. Tak lupa juga, terima kasih kepada mahasiswa yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Referensi

Abdillah, A., Widianingsih, I., Buchari, R.A., & Nurasa, H. (2023). Implications of urban farming on urban resilience in Indonesia: Systematic literature review and research identification. *Cogent Food and Agriculture*, 9(1), 1–21.

<https://doi.org/10.1080/23311932.2023.2216484>

- Admin Kelurahan. (2023, October 25). 10 Program Pokok PKK. Website Kabupaten Tangerang. <https://kutabaru.tangerangkab.go.id/detail-menu-konten/1266>
- Asikin, M.Z. (2024). Analysis of the Impact of Urbanization on Household Food Security in Suburban Areas. *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(3), 1-11. <https://doi.org/10.58344/jmi.v3i3.2260>
- Chairiyah, N., Mansyur, N.I., Ismandari, T., Pudjiwati, E.H., Zahara, S., Adiwena, M., Nurjannah, Andi, & Syamsir. (2026). Optimalisasi Pengelolaan Pekarangan Berbasis Pelatihan untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga pada KWT Dahlia di Kelurahan Juata Permai. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 513–527. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2951>
- Devi, S.R.M., & Hartono, G. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Membeli Sayuran Organik. *AGRIC*, 27(1), 60-67.
- Giyarsih, S.R., Armansyah, Zaelany, A.A., Latifa, A., Setiawan, B., Saputra, D., Haqi, M., Fathurohman, A., & Lamijo. (2024). The contribution of urban farming to urban food security: the case of “Buruan SAE. *International Journal of Urban Sustainable Development*, 16(1), 262–281. <https://doi.org/10.1080/19463138.2024.2384876>
- Hanis, N.W., & Marzaman, A. (2019). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Indriyanti, D.R., Widiyaningrum, P., Dewi, P., Elawati, N.E., Yati, E., Melinda, A.T., Ananda, R.A., & Puspita, M.A. (2024). Pest and Disease Control Training for Women’s Urban Farming Group in Semarang. *Indonesia. Journal of Community Empowerment*, 4(2), 147–156.
- Kusuma, R.M., Wijayanti, F., Tarigan, P.L., Sasongko, P.E., & Supriadi, Y.N. (2023). Sustainable Urban Farming Through Household Waste Utilization: A Community Engagement Initiative in PKK RW IX Griya Bhayangkara, Sidoarjo. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1323–1330.
- Minarni, E.W., Utami, D.S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 147–154. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1949>
- Oktarina, S., Sumardjo, Purnaningsih, N., & Hapsari, D.R. (2023). Praktik Urban Farming bagi Wanita Tani untuk Ketahanan Pangan Keluarga di Masa Pandemi. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 356–367. <https://doi.org/10.25015/19202343439>
- Rangkuti, P.A. (2009). Strategi Komunikasi Membangun Kemandirian Pangan. *Jurnal Litbang*

Pertanian, 28(2), 39–45.

Saediman, H., Gafaruddin, A., Hidrawati, H., Salam, I., Ulimaz, A., Rianse, I.S., Sarinah, S., & Taridala, S.A.A. (2021). The Contribution of Home Food Gardening Program to Household Food Security in Indonesia: A Review. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 17, 795–809. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.75>

Setiawan, A.N., & Wijayanti, S.N. (2020). Kemandirian Pangan Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(1), 30–40. <https://doi.org/10.18196/bdr.8174>

Yuniwati, E.D., & Afdah, U. (2021). Edukasi Budidaya Sayuran dan Bunga Hias Organik pada Yayasan “Cahaya Alam” Desa Kucur Kota Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 186–195. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5116>